

# KOMUNIKASI POLITIK PARTAI GOLKAR DALAM MEMPERTAHANKAN ELEKTABILITAS POLITIK DI KABUPATEN TAPIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Ahmad Muhaikal  
NPP 32.0745

Asdaf Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan  
Program Studi Politik Indonesia Terapan  
Email : piewbiew@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ardika Nurfurkon, S.STP, M.H

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The dominance of the Golkar Party in Tapin Regency during the last three elections in 2014, 2019, and 2020 has succeeded in maintaining its political electability in Tapin Regency. This is proven by the number of seats obtained by the Golkar Party in Tapin Regency in 2014, 9 seats in 2019, 8 seats in 2024, and 10 seats in 2024. **Purpose:** This study aims to examine how the Golkar Party in Tapin Regency maintains its political electability through political communication in South Kalimantan Province. **Method:** A qualitative descriptive method was chosen to gain an in-depth understanding of the dynamics of political communication at the local level, especially in the context of increasingly competitive inter-party rivalry. The research focuses on how Golkar employs various forms of communication involving political actors, media, and citizens. Data were collected through interviews with party officials, community leaders, and elected legislative members, as well as documentation analysis. **Result:** The study reveals that Golkar's success in maintaining its electability in Tapin Regency is supported by three main dimensions of political communication. First, political actors play a significant role, with their personal charisma and public familiarity enhanced by regular training provided by the party. Second, the effective use of media—including social media platforms like Instagram and TikTok, as well as traditional media outlets—has helped broaden the party's reach. Third, active citizen participation in the political process, especially through voting, has been vital. Adaptive, participatory, and locally oriented communication emerged as the key to Golkar's ability to maintain positive relationships with constituents. **Conclusion:** Adaptive, participatory, and locally grounded communication has been crucial to Golkar's success in engaging its constituents, even in the face of geographic challenges and low political awareness in some areas. By winning 10 out of 25 seats in the Tapin Regency DPRD during the 2024 election, the Golkar Party has demonstrated that effective political communication can enhance voter loyalty and strengthen the party's position locally. This research is expected to serve as both an academic reference and a practical guide for developing political communication strategies at the local level.

**Keywords:** Political Communication, Electability, Golkar Party, Election, Tapin Regency

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Mendominasinya Partai Golkar Kabupaten Tapin pada rentan tiga pemilu terakhir tahun 2014, 2019, dan 2020 berhasil mempertahankan elektabilitas politiknya di Kabupaten Tapin, hal tersebut dibuktikan dengan kursi yang diperoleh Partai Golkar Kabupaten Tapin pada 2014 sebanyak 9 kursi, tahun 2019 sebanyak 8 kursi, dan 2024 sebanyak 10 kursi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik Partai Golkar Kabupaten Tapin dalam mempertahankan elektabilitas politiknya di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. **Metode:** Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika komunikasi politik di tingkat lokal, khususnya pada konteks persaingan antarpolitical yang semakin kompetitif. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana Partai Golkar menggunakan berbagai bentuk komunikasi, baik dari aktor politik, media, dan warga negara. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengurus partai, tokoh masyarakat, dan anggota legislatif terpilih serta dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Partai Golkar dalam mempertahankan elektabilitasnya di Kabupaten Tapin, ditopang oleh tiga dimensi utama komunikasi politik, yaitu aktor politik yang dilihat dari personalisasi ketokohan dan dikenal oleh Masyarakat dan didukung dengan penguatan para aktor politik Partai Golkar melalui pelatihan-pelatihan rutin yang dilaksanakan, kedua pemanfaatan media secara efektif, melalui media sosial ataupun media massa, Dimana Partai Golkar Kabupaten Tapin memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta keterlibatan aktif warga negara dalam proses politik melalui hak pilih yang mereka miliki. Komunikasi yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pendekatan lokal menjadi kunci keberhasilan Partai Golkar dalam menjaga hubungan positif dengan konstituen. **Kesimpulan:** Komunikasi yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pendekatan lokal menjadi kunci keberhasilan Partai Golkar dalam menjaga hubungan positif dengan konstituen, meskipun dihadapkan pada tantangan geografis dan rendahnya kesadaran politik di sebagian wilayah. Dengan keberhasilan merebut 10 dari 25 kursi DPRD Kabupaten Tapin dalam Pemilu 2024, Partai Golkar menunjukkan bahwa komunikasi politik yang tepat dapat meningkatkan loyalitas pemilih dan memperkuat posisi partai di daerah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan praktis bagi pengembangan strategi komunikasi politik di level lokal.

Kata Kunci : Komunikasi Politik, Elektabilitas, Partai Golkar, Pemilu, Kabupaten Tapin



## I. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Partai politik merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Di Indonesia sendiri partai politik sudah menjadi bagian kehidupan politik selama kurang lebih seratus tahun yang lalu. Pembentukan partai politik di Indonesia sendiri berdasarkan asas serta prinsip demokrasi, yaitu pemerintah yang berkuasa dipilih atas dari suara banyak orang melalui pemilihan umum, untuk menjangkau suara tersebut maka diperlukan partai politik yang digunakan sebagai kendaraan politik untuk para calon pemimpin ikut serta dalam pemilihan umum tersebut. Melalui partai politik rakyat berhak menentukan siapa yang akan menjadi wakil mereka serta siapa yang akan menjadi pemimpin untuk membuat serta menentukan kebijakan publik (Cangara, 2011).

Partai Golkar tentunya memiliki peran penting dalam kancah politik nasional maupun lokal. Komunikasi politik yang digunakan oleh Partai Golkar di berbagai daerah menjadi topik menarik untuk diteliti, terutama mengingat tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan elektabilitas di tengah persaingan politik yang semakin ketat. Kabupaten Tapin, salah satu daerah di Indonesia, menjadi fokus kajian ini dalam menelaah bagaimana Partai Golkar merumuskan dan mengeksekusi komunikasi politiknya guna mempertahankan elektabilitas di daerah tersebut.

Komunikasi politik merupakan suatu proses yang sangat menentukan bagaimana sebuah partai politik mampu membangun, menjaga, dan mempertahankan tingkat kepercayaan serta dukungan publik terhadap eksistensinya. Dalam kerangka ini, efektivitas komunikasi politik menjadi elemen utama dalam menjaga stabilitas elektabilitas, khususnya di tingkat daerah seperti Kabupaten Tapin. Melalui komunikasi politik yang strategis dan terarah, partai politik memiliki kesempatan untuk menyalurkan visi, program, serta citra partainya kepada masyarakat dengan cara yang paling relevan dan mudah diterima. Komunikasi yang dilakukan secara konsisten dan persuasif mampu menciptakan persepsi positif masyarakat terhadap partai politik, termasuk dalam merespons berbagai isu aktual yang berkembang. Berkenaan dengan hal itu, komunikasi politik tidak hanya berperan dalam membangun hubungan dengan konstituen, tetapi juga menjaga loyalitas pemilih lama dan menarik pemilih baru agar tetap berada dalam lingkaran elektoral partai. Oleh karena itu, komunikasi politik yang diterapkan dengan cermat menjadi kunci dalam mempertahankan elektabilitas di tengah persaingan politik yang semakin kompetitif. Konteks ini memperlihatkan signifikansi komunikasi politik dalam menjaga keberlanjutan posisi partai di Kabupaten Tapin, mengingat dinamika politik lokal yang sangat dinamis dan selalu berubah. Pada akhirnya, keberhasilan komunikasi politik akan sangat menentukan kelangsungan elektabilitas partai di wilayah tersebut.

Dinamika politik lokal sebagaimana dijelaskan oleh Labolo, (2015) menunjukkan bahwa kekuatan komunikasi politik partai sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan opini publik dan keterikatan masyarakat dengan partai tertentu, terutama di daerah yang memiliki kompleksitas sosial tinggi seperti Kabupaten Tapin. Hal ini diperkuat dengan paparan Labolo & Ilham, (2015) yang menegaskan bahwa komunikasi politik yang dijalankan oleh partai secara sistematis dapat membangun legitimasi, sehingga partai mampu menjaga serta memperkuat basis pendukungnya dalam setiap ajang pemilihan umum. Selain itu, Isabella & Martini, (2024) mengemukakan bahwa efektivitas komunikasi politik kepala daerah mampu meningkatkan kepercayaan publik, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi politik partai pendukungnya di mata masyarakat. Berangkat dari referensi ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik yang berlangsung secara intensif membawa dampak konkret terhadap stabilitas dan peningkatan elektabilitas partai, termasuk Partai Golkar di Kabupaten Tapin. Keterkaitan antara komunikasi politik yang strategis dan peningkatan elektabilitas ini membuktikan bahwa strategi komunikasi politik merupakan modal utama agar partai tetap relevan di tengah perubahan arus politik lokal. Dengan demikian, esensi komunikasi politik tidak dapat dipisahkan dari upaya partai untuk

mempertahankan sekaligus meningkatkan elektabilitas secara berkelanjutan di tingkat daerah.

Konteks perubahan komunikasi politik pada era kontemporer juga memperlihatkan pola interaksi antara partai politik dan masyarakat yang semakin dinamis, di mana strategi komunikasi harus mampu mengakomodasi perubahan sosial dan teknologi. Wahid & Usino, (2016) menyatakan bahwa komunikasi politik di era digital cenderung mengalami transformasi signifikan, di mana interaksi politik tidak lagi bersifat satu arah tetapi lebih interaktif dan partisipatif. Dalam konteks Indonesia, Erawan, (1999) juga menyoroti bagaimana reformasi politik yang terjadi telah mengakibatkan terbukanya ruang-ruang baru bagi partai politik untuk melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat di tingkat lokal. Penelitian oleh Susila et al., (2015) menunjukkan bahwa membangun kepercayaan politik di antara segmentasi masyarakat lintas generasi menuntut pendekatan komunikasi yang holistik dan konsisten. Dinamika ini semakin mempertegas urgensi bagi Partai Golkar untuk mengadaptasi strategi komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif namun juga persuasif dan membangun relasi jangka panjang dengan pemilih di Kabupaten Tapin. Oleh karena itu, komunikasi politik yang partisipatif dan adaptif menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan upaya mempertahankan elektabilitas di tengah derasnya perubahan sosial dan teknologi informasi yang memengaruhi perilaku pemilih. Seluruh fakta tersebut menegaskan bahwa kemampuan Partai Golkar dalam mengelola komunikasi politik yang sesuai kebutuhan dan perkembangan masyarakat lokal merupakan penentu utama dalam menjaga soliditas dan elektabilitas partai di Kabupaten Tapin.

Keberhasilan strategi komunikasi politik Partai Golkar dalam mempertahankan elektabilitas di Kabupaten Tapin yang dibuktikan dengan suksesnya Partai Golkar Kabupaten Tapin yang memiliki kursi legislatif paling banyak disetiap pemilunya, bahkan pada Pemilu 2024 ini Partai Golkar Semakin Berjaya di Kabupaten Tapin seperti dilansir dari <https://radarbanjarmasin.jawapos.com> (diakses pada 14 September 2024) dengan terbukti merebut 10 kursi DPRD Kabupaten Tapin padahal hanya tersedia 25 kursi DPRD di Kabupaten Tapin. Apalagi Ketua DPRD Kabupaten Tapin kembali diduduki oleh politikus Partai Golkar yang mana jumlah kursi Golkar terpaut jauh dengan partai peringkat kedua yaitu PDI Perjuangan yang hanya memperoleh tiga kursi, dan dari raihan total perolehan suara pun masih dipegang partai golkar yang mana partai golkar ini memperoleh 44.445 suara, tentunya partai golkar sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengembangkan komunikasi yang adaptif, partisipatif, dan inklusif (Fadli, 2024).

Tabel 1. 1

Rekapitulasi Pemilu DPRD Kabupaten Tapin 2014

No	Partai	Jumlah Kursi
1	Golkar	9
2	PKB	4
3	PDI Perjuangan	3
4	Demokrat	3
5	PPP	2
6	Gerindra	2
7	PAN	1
8	PKS	1

Sumber: (KPU Kabupaten Tapin, 2014)

Tabel 1. 2

## Rekapitulasi Pemilu DPRD Kabupaten Tapin 2019

No	Partai	Jumlah Kursi
1	Golkar	8
2	PKB	3
3	PDI Perjuangan	3
4	Demokrat	2
5	Gerindra	2
6	PKS	2
7	Nasdem	2
8	PPP	1
9	PAN	1
10	Berkarya	1

Sumber: (KPU Kabupaten Tapin, 2019)

Tabel 1. 3

## Rekapitulasi Pemilu DPRD Kabupaten Tapin 2024

No	Partai	Jumlah Kursi
1	Golkar	10
2	Gerindra	3
3	PDI Perjuangan	3
4	Demokrat	2
5	PKB	2
6	NasDem	2
7	PPP	1
8	PKS	1
9	PAN	1

Sumber: (KPU Kabupaten Tapin, 2024)

Berdasarkan data rekapitulasi hasil Pemilu DPRD Kabupaten Tapin dari tahun 2014 hingga 2024, terlihat adanya dinamika perolehan kursi yang menarik untuk dianalisis. Partai Golkar sebagai partai dominan mengalami ketidak stabilan namun tetap mempertahankan posisi teratasnya. Pada tahun 2014, Golkar memperoleh 9 kursi, kemudian menurun menjadi 8 kursi di tahun 2019, namun justru mengalami peningkatan signifikan menjadi 10 kursi pada Pemilu 2024. Sehingga permasalahan yang terlihat jelas dalam penelitian ini adalah dominasi Partai Golkar yang semakin menguat, dimana pada setiap pemilunya Partai Golkar berhasil menduduki posisi teratas dalam perolehan suaranya dan terpaut jauh dengan partai-partai lainnya yang hanya mampu meraih maksimal 4 kursi. Hal ini menunjukkan bahwa kemenangan Partai Golkar tidak luput dari berhasilnya komunikasi politik Partai Golkar dalam penyampaian kepada masyarakat walaupun terdapat geografis yang berbeda seperti banyaknya wilayah yang susah dijangkau ataupun kesadaran akan politik masyarakat Kabupaten Tapin yang masih rendah akan tetapi Partai Golkar bisa memaksimalkan Komunikasi Politiknya, sehingga masyarakat tertarik dalam memilih kader-kadernya dan menunjukkan bahwa Partai Golkar bisa mempertahankan elektabilitasnya di Kabupaten Tapin, sementara partai-partai lain mengalami kesulitan untuk memperluas dukungan mereka karena kurangnya komunikasi politik yang efektif yang mereka sampaikan.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Menangnya Partai Golkar di Kabupaten Tapin pada Pemilu 2024 merupakan sebuah fenomena politik yang mengundang perhatian banyak pihak. Kemenangan ini menunjukkan bahwa Partai Golkar berhasil mempertahankan elektabilitas politiknya di daerah tersebut meskipun kondisi politik di tingkat nasional dan regional menunjukkan dinamika yang berbeda. Fenomena tingginya elektabilitas ini tidak lepas dari strategi komunikasi politik yang diterapkan, di mana partai berhasil membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan konstituennya. Meskipun Partai Golkar memenangkan banyak kursi di Kabupaten Tapin, terdapat perbedaan yang mencolok dalam perolehan kursi dibandingkan dengan partai-partai lain yang hanya mampu meraih maksimal 4 kursi. Hal ini menunjukkan bahwa kemenangan Partai Golkar tidak luput dari berhasilnya komunikasi politik Partai Golkar dalam penyampaiannya kepada masyarakat

## 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sangat penting sebagai pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan merujuk pada penelitian yang telah ada peneliti dapat memperoleh referensi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu juga diperlukan untuk membandingkan hasilnya dengan penelitian yang akan datang sehingga dapat menjadi sumber referensi yang sesuai. Peneliti perlu menjelaskan beberapa aspek dari penelitian sebelumnya agar dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara berbagai penelitian tersebut.

### 1. Penelitian Damarjati Dimara, Mubarak, Dian Marhaeni Kurdaningsih (2024)

Hasil penelitian adalah peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Kadar Lusman, S.E., M.M. dalam rangka mendapatkan simpati masyarakat. Untuk mempertahankan elektabilitas politiknya, bentuk kegiatan tersebut meliputi Turnamen Game E-Sports Mobile Legends, Pasar UMKM Murah, Kirab Budaya, Haul Akbar KH Syafii, Silaturahmi Audiensi Ketua DPRD, Pertemuan dengan warga di RT 06, acara Halal Bihalal di RW 10, peringatan HUT RI, dan memberikan bantuan kaki palsu.

### 2. Penelitian Billy et al., (2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penurunan elektabilitas Partai Demokrat Singkawang adalah karena minimnya dukungan suara, serta standar kualitas kader Demokrat Singkawang yang dianggap lebih rendah dibandingkan dengan kader partai lain dan kurangnya upaya pendekatan. Meskipun memiliki tujuan yang serupa dengan pemilu tahun 2014, hal tersebut tidak berhasil meningkatkan popularitas Partai Demokrat Singkawang pada tahun 2019. Namun, Partai Demokrat Singkawang sedang berusaha merumuskan strategi dengan melibatkan seluruh potensi masyarakat dalam menciptakan tatanan negara yang bersih, menerima siapa pun tanpa memandang asal usul, suku, agama, status sosial, ekonomi, atau tingkat pendidikan, dan menyampaikan kepada masyarakat bahwa Demokrat adalah partai yang berkomitmen untuk kepentingan rakyat.

### 3. Penelitian Anwar, (2015)

Hasil dari jurnal tersebut melibatkan beberapa elemen kunci, Komunikator Politik: Terdapat tiga jenis komunikator (politikus, profesional, dan aktivis) yang berperan penting dalam membentuk opini publik. Pesan Politik: Pesan harus dikemas dengan efektif untuk menjangkau audiens, dengan media massa berperan besar dalam penyampaian pesan tersebut Media Politik: Media massa sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan politik dan membentuk opini publik. Efek Komunikasi: Efek komunikasi diukur melalui umpan balik dari masyarakat, yang menjadi sasaran pesan PKS. Komunikan: Masyarakat sebagai sasaran pesan politik PKS, yang memiliki hak untuk memilih dalam pemilu

#### **4. Penelitian Achitia, (2023)**

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa Partai Gelora Indonesia Provinsi Lampung menghadapi tantangan dalam pemenangan pemilu 2024. Meskipun telah melakukan kunjungan dan sosialisasi, upaya untuk mengenal khalayak masih dianggap kurang maksimal. Pesan politik yang disampaikan sesuai dengan tujuan partai, tetapi visi misi sulit dipahami oleh masyarakat awam. Metode sosialisasi yang digunakan cukup baik, namun tantangan utama berasal dari partai lama yang lebih mapan. Penggunaan media sosial sudah berjalan terutama di Instagram dan Facebook, tetapi akun YouTube kurang aktif. Prediksi menunjukkan bahwa Partai Gelora mungkin tidak dapat meraih kursi legislatif pada pemilu mendatang.

#### **5. Penelitian Geovani, (2021)**

Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Partai Nasional Demokrat (Nasdem) berhasil meningkatkan elektabilitasnya dalam pemilu 2019 melalui strategi politik yang mencakup segmentasi, positioning, dan targeting. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan media massa untuk kampanye, pengusungan gagasan politik Restorasi, dan strategi anti-mahar. Selain itu, peran Surya Paloh sebagai ketua umum dan pimpinan media juga berkontribusi pada peningkatan visibilitas partai dan calon legislatifnya. Nasdem meraih posisi kelima secara nasional dengan peningkatan 2,33% suara.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian penelitian sebelumnya seperti dengan penelitian (Dimara & Kurdaningsih, 2024) yaitu perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti membahas komunikasi partai dalam mempertahankan elektabilitas politik Kabupaten Tapin sedangkan penelitian terdahulu membahas komunikasi politik individu. Yang kedua perbedaan dengan penelitian (Billy et al., 2022) yang mana penelitian terdahulu memfokuskan terhadap strategi komunikasi politik untuk meningkatkan elektabilitas partai, sedangkan penelitian sekarang untuk mempertahankan elektabilitas partai. Ketiga perbedaan dengan penelitian (Anwar, 2015) Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan terhadap strategi komunikasi politik untuk meningkatkan elektabilitas partai, sedangkan penelitian sekarang untuk mempertahankan elektabilitas partai. Keempat perbedaan dengan penelitian (Achitia, 2023) yaitu Penelitian terdahulu tidak berbicara terkait dengan komunikasi politik seperti penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dan terakhir penelitian (Geovani, 2021) perbedaannya penelitian terdahulu membahas terkait strategi yang difokuskan pada meningkatkan elektabilitas partai dan terpaku pada media massa untuk kampanyenya, sedangkan penelitian sekarang membahas terkait komunikasi politik partai dalam mempertahankan elektabilitas politik serta tidak terpaku pada media massa saja. dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni komunikasi politik Partai Golkar dalam mempertahankan elektabilitas politik di Kabupaten Tapin. Selain itu, dimensi dan indikator yang difokuskan dan digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari (de Vreese et al., 2018) yang menyatakan bahwa komunikasi politik memiliki tiga dimensi yakni Aktor Politik, Media (Media Massa dan Media Sosial), Warga Negara (Masyarakat). Adapun Lokasi yang menjadi fokus penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu rancangan yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang dicapai setelah dilakukannya penelitian atau dituju dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Mempertahankan Elektabilitas Politik di Kabupaten Tapin

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan situasi atau fenomena tertentu secara mendalam, terutama dalam konteks Komunikasi Politik Partai Golkar dalam mempertahankan elektabilitas politik di Kabupaten Tapin. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika komunikasi politik secara lebih menyeluruh dan mendetail. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menginterpretasikan data dari sudut pandang subyektif untuk mengungkap makna dari fenomena yang terjadi. Metode kualitatif, menurut Creswell (2015) adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami arti yang berasal dari individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial atau manusia. Studi deskriptif berusaha memberikan gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang sedang diteliti. Menurut Yin (2015), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh situasi dalam konteks dunia nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Menurut Edi Riadi dalam Sekar Sari dan Zefri (2019) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Irawan (2000:86-87) yang mengklasifikasikan data menjadi dua jenis, meliputi : a. Data primer : Umi Narimawati dalam Pratiwi (2017), data primer adalah informasi yang berasal bersumber asli pada realitas sehingga perlu melakukan pencarian melalui narasumber atau responden, yaitu individu yang menjadi subjek atau sumber informasi dalam penelitian. Data primer yang dimaksud untuk mendukung proses penelitian ini yaitu berbentuk hasil penjelasan dari informan terkait seperti dari pejabat instansi terkait. Dalam penelitian ini informan kunci yaitu H.Yamani selaku Ketua DPC Partai Golkar Kabupaten Tapin, dan juga H.Iwan Ketua DPRD Kabupaten Tapin yang kebetulan beliau kader dari Partai Golkar Kabupaten Tapin dan juga pemegang suara terbanyak dalam pemilihan DPRD Kabupaten Tapin Tahun 2024. Penelitian dilaksanakan selama 15 hari kerja Dimana selama penelitian peneliti melakukan wawancara dengan Ketua DPC Partai Golkar Kabupaten Tapin pada tanggal 15 Januari 2025 di kediaman beliau di Tapin Selatan, Ketua DPRD Kabupaten Tapin pada tanggal 13 Januari 2025 di kantor DPRD Kabupaten Tapin, Kader Partai Golkar Pemegang Suara Terbanyak di Setiap Dapil (Dapil 1, Dapil 2, dan Dapil 3), serta Tokoh Masyarakat di Setiap Dapil (Dapil 1, Dapil 2, dan Dapil 3). Berbeda data informasi yang bersumber dalam bentuk file-file. b. Data sekunder : Data sekunder dalam (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021) adalah data yang diperoleh melalui media yang telah diperoleh suatu lembaga resmi terkait dengan objek penelitian bisa berupa sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Teori utama yang digunakan adalah Teori Komunikasi Politik oleh (de Vreese et al., 2018) yang menyatakan bahwa komunikasi politik memiliki tiga dimensi yakni Aktor Politik, Media (Media Massa dan Media Sosial), Warga Negara (Masyarakat). Penelitian ini memilih informan menggunakan metode Purposive Sampling, Purposive sampling, menurut Creswell (2015), adalah teknik pemilihan sampel di mana peneliti memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara (Wethington & Meghan, 2016). dan dokumentasi (Creswell dalam Ardiansyah dkk., 2023). Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian menggunakan metode ini Miles dan Huberman dalam Silalahi (2012:339) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Badan LKLesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tapin. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan akses data dan lokasi penelitian, serta dapat menjamin kredibilitas data penelitian karena didapatkan secara langsung.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Mempertahankan Elektabilitas Politik di Kabupaten Tapin**

##### **3.1.1 Peran Bawaslu dalam meningkatkan Netralitas ASN menghadapi Pilkada Kabupaten Pandeglang 2024**

###### **1. Aktor Politik**

Dalam Aktor politik merupakan entitas atau individu yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi atau membuat keputusan dalam konteks politik, aktor politik juga dapat menampilkan kepentingan tertentu, mewakili sejumlah kelompok masyarakat, atau bertindak sebagai penghubung antara pemerintah dan warga negaranya (de Vreese et al., 2018). Aktor politik ini juga merupakan individu yang memiliki peran penting dalam proses pemilu, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi politik. Penetapan aktor politik, dalam konteks ini, melibatkan proses kompleks yang berkaitan dengan upaya pencitraan diri atau personal branding dari kader yang dicap berprestasi. Sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional X Partai Golongan Karya Tahun 2019 Nomor: VIII/MUNAS-X/GOLKAR/2019 BAB IV Pasal 6 Tentang Kader Partai Golkar seperti yang disebutkan pada ayat 3, Dewan Pimpinan Pusat dapat menetapkan seseorang menjadi kader partai berdasarkan prestasi yang luar biasa. Penetapan kader berdasarkan prestasi ini menjadi kunci dalam mendorong keterpilihan kader-kader berkualitas. Ketentuan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik pada BAB V Pasal 11 Ayat 1, yang menegaskan bahwa partai politik memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas, rekrutmen politik dalam proses kaderisasi, serta partisipasi politik dalam pemerintahan dan pemilu. Dengan demikian, proses penetapan kader tidak hanya didasarkan pada kebutuhan internal partai, tetapi juga merupakan bagian dari mekanisme demokratis dalam membentuk pemimpin yang berkualitas dan berintegritas.

###### **2. Media**

Media dalam komunikasi politik adalah salah satu sarana efektif yang digunakan oleh partai politik untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dan membangun citra publik yang positif. Sesuai dengan pandangan de Vreese et al. (2018) media tidak hanya bertindak sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai komponen penting dalam pembentukan opini publik. Pengaruh dari dimensi media dalam komunikasi politik Partai Golkar ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan opini publik terhadap aktor politik Partai Golkar dalam upaya mempertahankan elektabilitas di Kabupaten Tapin. Komunikasi politik melalui media tidak hanya merupakan komunikasi pesan secara satu arah, melainkan melibatkan interaksi dua arah antara penyampai pesan dan penerima pesan. Hal ini menjadikan media sebagai alat yang bukan sekadar menyampaikan pesan, namun juga membentuk opini publik. Dalam praktiknya, media memiliki kapasitas untuk menyampaikan sebuah pesan politik tergantung pada bagaimana pesan itu disajikan. Pemilihan kata, gambar, dan narasi tertentu dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Oleh karena itu, dalam konteks partai politik, penggunaan media yang efektif dapat menjadi strategi penting untuk mempengaruhi elektabilitas dan kredibilitas sebuah partai atau aktornya di mata publik. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, yang mengatur pentingnya prinsip keadilan dan keterbukaan informasi dalam proses pemilu, serta Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, yang menegaskan bahwa partai politik memiliki peran strategis dalam kehidupan demokrasi, termasuk dalam menyampaikan promosi politik melalui media sebagai bagian dari pendidikan politik masyarakat.

### a. Media Sosial

Media sosial memberikan dampak signifikan bagi aktor politik dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Dalam pemanfaatan media sosial ini KPU mengatur pelaksanaannya dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Kampanye Pemilu. Hal tersebut mengatur segala pelaksanaan kampanye menggunakan media sosial karena media sosial ini sebagai Platform digital memungkinkan penyebaran informasi secara instan dan langsung, menciptakan akses komunikasi tanpa hambatan antara aktor politik dan pemilih. Aktor politik dapat dengan cepat menyampaikan pesan, program kerja, dan gagasan kepada khalayak luas tanpa bergantung pada media tradisional.

Secara keseluruhan, analisis penggunaan media sosial di Kabupaten Tapin memperlihatkan efisiensi dan efektivitas dari pemanfaatan berbagai platform digital untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Berdasarkan wawancara dan dukungan triangulasi data, dapat dipahami bahwa strategi ini berhasil menjawab tantangan komunikasi yang dihadapi dan berpotensi menjadi model yang dapat direplikasi pada konteks serupa di wilayah lain. Sebagai bentuk triangulasi data dan untuk memperkuat pemahaman mengenai pemanfaatan media sosial oleh partai politik, dapat dilihat dokumentasi aktivitas media sosial Partai Golkar Kabupaten Tapin dan para kadernya.

Gambar 3. 1

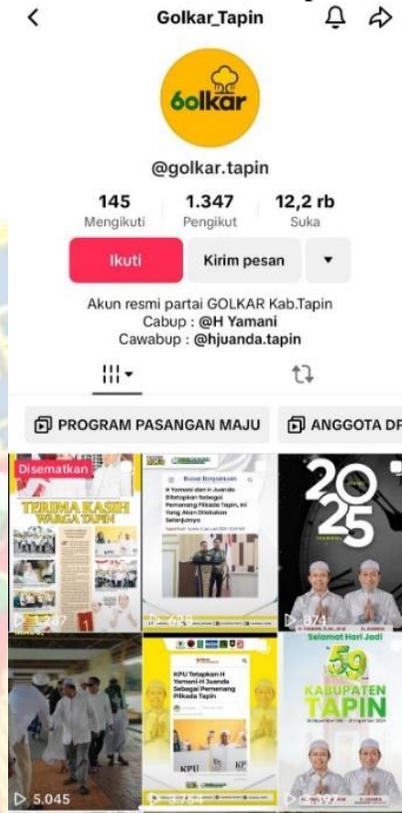
Instagram Partai Golkar Kabupaten Tapin



Sumber: Partai Golkar Kabupaten Tapin (2025)

Gambar 3. 2

Tiktok Partai Golkar Kabupaten Tapin



Sumber: Partai Golkar Kabupaten Tapin (2025)

Dokumentasi ini menunjukkan bagaimana partai secara aktif mengunggah konten berupa foto dan video yang berkaitan dengan kegiatan partai dan program yang ditawarkan kepada masyarakat. Melalui platform ini, mereka juga berinteraksi dengan followers atau pengikut yang menunjukkan antusiasme terhadap konten yang diunggah. Dokumentasi visual tersebut menegaskan strategi komunikasi yang dinamis dan inovatif yang diadopsi oleh partai politik dalam memanfaatkan media sosial. Berikut data penggunaan media sosial partai Golkar :

Tabel 3. 1

Data Media Sosial Partai Golkar Kabupaten Tapin

Media Sosial Yang Digunakan		Jumlah Pengikut	Jumlah Postingan
1	Instagram	557	97
2	TikTok	1.351	94

Sumber: Partai Golkar Kabupaten Tapin (2025)

**b. Media Massa**

Media Massa dalam komunikasi politik adalah salah satu alat yang memainkan peranan penting dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik terkait aktivitas politik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, media massa digunakan sebagai sarana komunikasi politik yang strategis oleh Partai Golkar Kabupaten Tapin. Pemanfaatan media massa di wilayah ini bukan hanya untuk menyebarkan informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan pemilih yang masih belum terjangkau oleh media sosial. Inilah fungsi utama yang menjadikan media massa tetap relevan dalam era digital ini. Dukungan terhadap pemanfaatan yang optimal ini terlihat dalam beberapa strategi yang diterapkan oleh Partai Golkar. Sebagai contoh, Partai tersebut berupaya menjalin hubungan baik dengan jurnalis serta media lokal

guna menciptakan saluran komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Langkah ini tidak hanya memperkuat jangkauan media massa itu sendiri, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi yang disebar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa interaksi positif dengan media lokal merupakan salah satu kunci dalam menjalankan komunikasi politik yang berhasil.

Gambar 3. 3

### Kegiatan Partai Golkar Kabupaten Tapin Diliput Tapin TV



Sumber: Tapin TV (2023)

Gambar 3. 4

### Kegiatan Partai Golkar Kabupaten Tapin Diberitakan BanjarmasinPost



Sumber: BanjarmasinPost (2024)

Dokumentasi tersebut memperlihatkan bagaimana media massa lokal meliput berbagai kegiatan partai dengan secara signifikan meningkatkan visibilitas mereka kepada publik yang lebih luas. Dengan demikian, publikasi dalam media massa telah membantu memperkenalkan dan mempromosikan agenda politik partai secara lebih efektif ke masyarakat. Interpretasi dari dokumentasi ini menegaskan bahwa strategi komunikasi yang mencakup media massa dapat meningkatkan efektivitas komunikasi politik dengan lebih baik dibandingkan dengan hanya mengandalkan satu jenis media komunikasi. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa media massa masih memiliki daya jangkau yang luas dan mampu mempengaruhi opini publik secara signifikan. Dengan demikian, media massa memainkan peran yang cukup penting dalam menyampaikan pesan politik, mengkonsolidasikan dukungan, dan membangun kepercayaan antara partai politik dengan pemilihnya.

### **3. Warga Negara**

Wujud Warga negara atau masyarakat merupakan elemen utama dalam sistem politik, karena tingkat partisipasi mereka secara langsung memengaruhi dinamika kebijakan dan arah pemerintahan kedepannya. Menurut de Vreese et al. (2018) definisi dari warga negara Merujuk pada individu yang menjadi bagian dari suatu negara dan memiliki hak serta kewajiban dalam struktur politik tersebut. dalam konteks ini, warga negara dianggap sebagai elemen penting dalam komunikasi politik, di mana keterlibatan mereka dapat mempengaruhi kebijakan dan proses demokrasi. Sehingga dapat dilihat respon masyarakat terhadap pesan politik tidak hanya dipengaruhi oleh konten pesan itu sendiri tetapi juga oleh konteks lokal dan interaksi sosial-politik yang lebih luas. Pendekatan secara merupakan strategi yang krusial dalam berjalan di lingkup politik lokal yang kompleks ini. Faktor-faktor yang telah dibahas di atas harus menjadi perhatian utama kandidat dalam menyampaikan pesan politik yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Tapin.

Di daerah pemilihan (Dapil) yang menjadi fokus pengambilan data dalam penelitian ini, masukan dari berbagai elemen masyarakat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik di berbagai dapil Dimana Dapil 1 Masyarakat dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam politik, berbeda dengan Dapil 2 yang lebih melek informasi dan respon mereka terhadap pesan politik cenderung kritis dan selektif, terhadap hak partisipasi politik mereka, dan DMasyarakat di Dapil 3 lebih menghargai pendekatan personal dan langsung. Mereka kurang tertarik dengan kampanye di media atau spanduk-spanduk politik. Politisi yang datang langsung ke desa, berinteraksi dengan masyarakat, dan mendengarkan keluhan mereka akan lebih dihargai. Pesan politik yang terkait dengan perbaikan infrastruktur, bantuan pertanian, atau program kesejahteraan lebih menarik perhatian masyarakat. Masyarakat di sini juga sangat sensitif terhadap janji yang tidak ditepati dan biasanya mereka memiliki memori kolektif yang kuat tentang hal tersebut

### **3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Diskusi temuan utama dalam penelitian ini adalah peneliti berhasil menggambarkan secara komprehensif bagaimana Partai Golkar mempertahankan elektabilitas politiknya di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Keberhasilan partai ini terlihat nyata dengan capaian 10 dari 25 kursi DPRD Kabupaten Tapin dalam Pemilu 2024, menjadikannya sebagai partai dengan dominasi tertinggi secara konsisten selama tiga pemilu terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Partai Golkar dalam mempertahankan elektabilitasnya di Kabupaten Tapin secara konsisten selama tiga pemilu terakhir merupakan hasil dari penerapan strategi komunikasi politik yang personal, adaptif, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Isabella & Martini, (2024) yang menekankan bahwa komunikasi politik yang membunmi dan partisipatif mampu membentuk persepsi positif dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemimpin daerah. Dalam konteks Tapin, hal ini tercermin dari

kedekatan figur-figur Golkar, seperti ketua DPRD dan tokoh lokal, dengan masyarakat di berbagai dapil. Selanjutnya, temuan ini juga menguatkan pandangan Labolo, (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi politik di tingkat lokal sangat bergantung pada kemampuan partai dalam membaca dinamika sosial dan geografis daerah. Partai Golkar Tapin terbukti mampu menyesuaikan strategi komunikasinya dengan kondisi geografis yang menantang dan tingkat literasi politik yang masih rendah. Lebih lanjut, menurut Labolo & Ilham, (2015), partai politik yang berhasil adalah yang mampu membentuk komunikasi dua arah dengan masyarakat dan menjadikan pemilu bukan hanya sebagai ajang kontestasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang melibatkan konstituen secara aktif. Hal ini tampak dari upaya Golkar dalam mendorong partisipasi publik melalui berbagai forum warga, kegiatan sosial, keagamaan, hingga pelatihan ekonomi yang bersifat inklusif. Dari sisi pemanfaatan teknologi, penggunaan media sosial oleh Golkar, seperti Instagram dan TikTok, sejalan dengan temuan Wahid & Usino, (2016) yang menyatakan bahwa media sosial di era digital menjadi alat transformasi sosial dan politik yang efektif, khususnya untuk menjangkau generasi muda dan wilayah terpencil. Di sisi lain, strategi Golkar yang menyasar berbagai kelompok usia dan memanfaatkan baik media digital maupun tradisional memperkuat temuan Susila et al., (2015), yang menekankan pentingnya ruang intergenerasional dalam membangun kepercayaan politik dalam demokrasi transisional. Temuan ini juga dapat dikaitkan dengan pandangan (Erawan, 1999) yang menyatakan bahwa reformasi politik di Indonesia telah membuka ruang bagi inovasi dan kreativitas di tingkat daerah. Partai Golkar, melalui pendekatan komunikasi yang strategis dan kontekstual, menunjukkan bagaimana partai lokal mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk memperkuat basis dukungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Partai Golkar Tapin bukan hanya menjadi contoh praktik politik yang efektif, tetapi juga memperkaya wacana teoretis mengenai komunikasi politik di tingkat lokal dalam konteks demokrasi yang sedang berkembang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi politik yang berhasil adalah komunikasi yang mampu membina, merespons kebutuhan masyarakat, dan memanfaatkan teknologi secara cerdas. Partai Golkar melalui pendekatan tersebut mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan elektabilitasnya secara konsisten dalam beberapa pemilu terakhir. Temuan ini juga memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori komunikasi politik di tingkat lokal serta menjadi referensi strategis bagi partai-partai lain dalam membangun basis dukungan yang berkelanjutan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik memainkan peran sentral dalam keberhasilan Partai Golkar mempertahankan elektabilitasnya di Kabupaten Tapin. Melalui pendekatan komunikasi yang adaptif, personal, dan berbasis lokal, Partai Golkar mampu menjalin kedekatan emosional dan politik dengan masyarakat secara berkelanjutan. Tiga elemen utama komunikasi politik terbukti menjadi fondasi utama keberhasilan tersebut. Pertama, aktor politik dari Partai Golkar mampu membangun citra yang positif dan dekat dengan masyarakat, sehingga pesan politik yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipercaya. Kedua, penggunaan media, baik tradisional maupun digital, dimanfaatkan secara maksimal untuk menyebarluaskan informasi partai dan menjaga eksistensi di tengah persaingan politik. Ketiga, keterlibatan aktif warga negara dalam berbagai kegiatan politik dan sosial yang diinisiasi oleh partai menciptakan hubungan yang partisipatif dan membangun loyalitas konstituen. Kemenangan Partai Golkar dengan meraih 10 kursi dari 25 kursi DPRD Kabupaten Tapin pada Pemilu 2024 menjadi bukti konkret bahwa strategi komunikasi politik yang tepat dapat menjaga dan bahkan memperkuat posisi partai di tingkat lokal. Terlebih lagi, keberhasilan ini diraih di tengah tantangan geografis dan rendahnya kesadaran politik sebagian masyarakat, yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang relevan dengan konteks lokal sangat menentukan keberhasilan elektoral. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi politik yang dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan berbasis kebutuhan masyarakat mampu

menciptakan relasi politik yang kokoh dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan oleh Partai Golkar di Kabupaten Tapin dapat menjadi model atau referensi bagi partai lain dalam mengembangkan komunikasi politik di wilayah dengan karakteristik sosial yang serupa

**Keterbatasan Penelitian.** Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi ruang lingkup dan kedalaman analisis. Keterbatasan pertama terletak pada cakupan wilayah dan keterjangkauan geografis. Kabupaten Tapin memiliki karakteristik wilayah yang cukup beragam dan sebagian daerahnya sulit dijangkau karena infrastruktur yang terbatas. Keterbatasan kedua menyangkut keterbatasan waktu dan sumber daya. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang relatif terbatas,

**Arah Masa Depan Penelitian (futurework).** Pertama, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan komparatif antar partai politik, misalnya membandingkan strategi komunikasi Partai Golkar dengan partai-partai lain di daerah yang sama atau di wilayah berbeda yang memiliki karakteristik politik dan sosial serupa. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pola-pola keberhasilan dan kegagalan komunikasi politik di tingkat lokal. Kedua, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed-methods* untuk mengukur secara statistik sejauh mana komunikasi politik berdampak pada tingkat elektabilitas. Misalnya, melalui survei opini publik atau analisis statistik hubungan antara intensitas komunikasi politik dan preferensi pemilih. Terakhir, penelitian juga dapat diperluas dengan mengeksplorasi peran gender, kelompok minoritas, atau komunitas adat lokal dalam konteks komunikasi politik partai. Ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana partai politik membangun relasi politik yang inklusif dan merata. Dengan arah pengembangan tersebut, diharapkan studi mengenai komunikasi politik di tingkat lokal dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam praktik politik yang lebih demokratis, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih banyak diucapkan pada Ketua DPC Partai Golkar Kabupaten Tapin beserta jajaran dan Ketua DPRD Kabupaten Tapin yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu menyelesaikan selama pelaksanaan penelitian

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Achitia, L. S. (2023). *Komunikasi Politik Dewan Pimpinan Wilayah Partai Gelora Indonesia Provinsi Lampung Dalam Pemenangan Pemilihan Umum 2024*. <https://digilib.unila.ac.id/75233/>
- Anwar, M. (2015). *Strategi Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Meningkatkan Elektabilitas Pada Pilkada 2155 di Kota Samarinda*. *EJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 3(3). <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2139>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Billy, A., Sunyata, L., & Nge, H. J. (2022). *Strategi Komunikasi Politik Peningkatan Elektabilitas Partai Demokrat Di Kota Singkawang*. *Komunika-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/komunika/article/view/3354>
- Cangara, H. (2011). *Komunikasi politik konsep, teori dan strategi*.
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. PUSTAKA PELAJAR.
- de Vreese, C. H., Esser, F., Aalberg, T., Reinemann, C., & Stanyer, J. (2018). *Populism as an Expression of Political Communication Content and Style: A New Perspective*. *International Journal of Press/Politics*, 23(4), 423–438. <https://doi.org/10.1177/1940161218790035>
- Dimara, D., & Kurdaningsih, D. M. (2024). *Strategi Komunikasi Politik Legislator Lokal Dalam Mempertahankan Elektabilitas di Kota Semarang*. *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 5(1), 23–29. <https://tuturlogi.ub.ac.id/index.php/tuturlogi/article/view/13599>
- Erawan, I. K. P. (1999). *Political reform and regional politics in Indonesia*. *Asian Survey*, 588–612. <https://doi.org/10.2307/3021240>
- Fadli, R. (2024). *Golkar Tambah Berjaya di Tapin*. *Radarbanjarmasin*. <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/politik/1974465973/golkar-tambah-berjaya-di-tapin-jumlahkursinya-menjadi-segini>
- Geovani, L. (2021). *Strategi Partai Nasdem Dalam Meningkatkan Elektabilitas Pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Dpw Nasdem Provinsi Lampung)*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/61479>
- Isabella, K. A., & Martini, A. (2024). *Pengaruh Komunikasi Politik Kepala Daerah Terhadap Kepercayaan Publik di Kabupaten Sintang*. *IPDN*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/19810>
- Labolo, M. (2015). *Dinamika politik dan pemerintahan lokal*. Ghalia Indonesia. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/7>
- Labolo, M., & Ilham, T. (2015). *Partai politik dan sistem pemilihan umum di Indonesia*. *Rajawali Pers*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/16>
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). *Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 159. <https://id.scribd.com/document/600651327/342-Article-Text-1042-4-10-20210429-1>
- Pratiwi, nuning. (2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>
- Irawan. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Susila, I., Dean, D., & Harness, D. (2015). *Intergenerational spaces: citizens, political marketing and conceptualising trust in a transitional democracy*. *Journal of Marketing Management*, 31(9–10), 970–995. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2015.1036768>
- Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama.

- Wahid, U., & Usino, W. (2016). Political Communication and Social Change of Acehese Society in Internet Era. *Advanced Science Letters*, 22(5–6), 1388–1392. [https://www.researchgate.net/publication/306022550\\_Political\\_Communication\\_and\\_Social\\_Change\\_of\\_Acehnese\\_Society\\_in\\_Internet\\_Era](https://www.researchgate.net/publication/306022550_Political_Communication_and_Social_Change_of_Acehnese_Society_in_Internet_Era)
- Wethington, E., & Meghan, L. (2016). *Structured , Unstructured*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9781118521373.wbeaa318>
- Yin, R. K. (2015). *Qualitative research from start to finish*. Guilford publications.

